

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan adalah segala upaya untuk menumbuh kembangkan kecerdasan peserta didik yang meliputi kecerdasan inteligensi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.<sup>1</sup> Jadi pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmani maupun rohani. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat sebuah perbedaan yang mendasar yaitu antara manusia dengan binatang. Sebagai bentuk kemuliaan dan kesempurnaan, Allah SWT telah membekali manusia dengan insting dan juga akal untuk berfikir. Berbeda dengan binatang, Allah SWT hanya membekalinya dengan insting saja. Seperti yang dikatakan dalam sebuah pepatah *al-insaanu hayawaanun 'aqilun/nathiqun* yang berarti manusia adalah binatang yang berakal/berfikir.<sup>2</sup> Dalam agama Islam pendidikan dan ilmu pengetahuan kedudukannya sangat tinggi. Tidak hanya sebatas hak manusia saja, tetapi menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap umat muslim di dunia.<sup>3</sup>

Dijaman era globalisasi ini peserta didik harus mampu menghadapi kemajuan zaman dengan penuh keikhlasan tanpa rasa tertekan serta mampu bermasyarakat dengan baik dan mengembangkan jati dirinya sebagai khalifah di muka bumi dengan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Maka dari itu disetiap lembaga pendidikan harus

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2014), hlm.54

<sup>2</sup> Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'alim* (Kudus: Menara Kudus,2007), hlm.8

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 5

mengutamakan peningkatan potensi peserta didiknya. Madrasah akan memiliki ciri khas keislaman dan keunggulan jika didalamnya mampu memberikan lingkungan yang dapat mengatualisasikan potensi-potensi peserta didiknya secara optimal.

Al-Quran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia serta menjadi penjelas kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Al-Quran merupakan sumber utama yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung pengetahuan mengenai akidah, pokok-pokok akhlak dan amal perbuatan dapat kita jumpai semuanya didalam ayat-ayat Al-Quran. Allah SWT berfirman,<sup>5</sup>

إِنَّ هَذَا لَقُرْآنًا يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

*“Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus” (Q.S Al-Isro’ ayat 9)*

Orang yang menghafal Al-Quran haruslah berakhlak dengan akhlak Al-Quran. Seperti Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبِرِينِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

*“Dari Sa’ad Bin Hasim Bin Amir berkata, dia berkata : saya mendatangi Aisyah seraya berkata : wahai ummul mu’minin kabarkanlah kepadaku mengenai akhlak Rosulullah ! (Aisyah berkata): akhlak beliau adalah Al-Quran” (HR. Muslim).<sup>6</sup>*

<sup>4</sup> Sa’dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.1.

<sup>5</sup>Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-hanan, 2009), hlm. 283

<sup>6</sup>A’idh Bin Abdulloh Al-Qorni, *391 hadist pilihan*, (Jakarta: Darul haq, 20007), hlm. 199-

Akhlak seseorang diibaratkan sebagai pakaian penutup aurat. Orang yang tidak memiliki akhlak yang baik, berarti ia seperti orang yang tidak punya rasa malu karena tidak menutup auratnya. Dalam kehidupan manusia secara individu maupun berbangsa dan bernegara, akhlak mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting. Sebuah bangsa akan rusak jika akhlak penduduknya buruk, dan sebaliknya Bangsa akan sejahtera jika akhlak penduduknya baik. Jadi baik buruknya suatu bangsa itu tergantung bagaimana akhlak penduduk bangsa tersebut.<sup>7</sup>

Tugas utama sebuah pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai dan perubahan sikap peserta didik. Salah satu nilai yang harus ditanamkan adalah nilai akhlak. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses perubahan dan segala pengaruh terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial.

Terkait dengan upaya yang dilakukan dalam merubah dan meningkatkan akhlak siswanya dalam hal ini sangat bermacam-macam. Diantaranya yaitu melalui kegiatan shalat dhuha, dzikir, hafalan al-Quran, ikut kegiatan serta memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Setelah dilakukan observasi awal di lokasi penelitian pada siswa kelas 6 MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Ponorogo yang menerapkan kurikulum local *tahfidzul Quran* (menghafal Al-Quran). Setiap siswa diwajibkan menghafal 1 juz selama menempuh pendidikan di

madrasah tersebut. Target hafalan Al-Quran siswa MI Darul Fikri adalah *Juz 'amma* atau juz 30. Walaupun hanya satu juz yang diwajibkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya *tahfidzul Qur'an* tersebut menggunakan berbagai metode yang didalamnya terdapat upaya untuk meningkatkan akhlak siswa, yang mana upaya tersebut masih jarang diterapkandilembag lain. Harapannya dengan berbekal hafalan Al-Qur an 1 juz tersebut dapat menumbuhkembangkan kesadaran beragama diantara para siswanya.<sup>8</sup> Dan tujuan utama dari kegiatan *tahfidzul Qur an* ini adalah semua siswa bisa memiliki akhlak yang mulia seperti akhlak Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah seorang yang mengamalkan Al-Quran, mengamalkan perintahnya dan menjauhi larangannya, yang hal ini telah tertanam dalam diri beliau sebagai watak dan pembawaannya serta sebagai akhlak yang telah terpatri dalam sekap terjang beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Maka apa pun yang diperintahkan oleh Al Qur'an, beliau pasti mengerjakannya. Dan apa pun yang dilarang oleh Al Qur'an, beliau pasti meninggalkannya. Hal ini di samping watak yang dibekalkan oleh Allah dalam diri beliau berupa akhlak yang besar seperti sifat pemalu, dermawan, berani, pemaaf, penyantun, dan semua akhlak yang terpuji. Seperti yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur an surat Al-Qolam ayat 4 yang berbunyi,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mustangin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri, tanggal 25 Oktober 2018

“Dan sungguh kamu (muhammad) berakhlak dengan akhlak yang agung” (QS. Al-qolam: 4).<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti pelaksanaan kegiatan *tahfidzul Qur an* dalam meningkatkan akhlak siswa kelas VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, dengan judul: “ Pengaruh Kegiatan *Tahfidzul Qur an* Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas VI MI Daril Fikri”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terdapat bermacam-macam metode dalam penerapan *tahfidzul qur an* di MI Darul Fikri Bringin
2. Keterkaitan antara *tahfidzul qur an* terhadap peningkatan akhlaq siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa di MI Darul Fikri Bringin
2. Obyek penelitian adalah *tahfidzul qur an* dan akhlaq siswa

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan *tahfidzul Qur an* terhadap peningkatan akhlak siswa kelas VI MI Daril Fikri dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm. 522

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *tahfidzul Qur an* siswa kelas VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo ?
2. Adakah pengaruh kegiatan *tahfidzul Qur an* terhadap peningkatan akhlak siswa kelas VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *tahfidzul Qur an* siswa kelas VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *tahfidzul Qur an* terhadap peningkatan akhlak siswa kelas VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan terutama dibidang pendidikan dan akhlak. Baik bagi peneliti maupun pembaca serta bermanfaat bagi sekolah terutama guru dan siswa MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dalam meningkatkan kualitas akhlak dan mempermudah siswa dalam mencapai prestasi dan target hafalan yang maksimal.

2. Mafaat praktis.

- a. Bagi sekolah : sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan akhlak siswa yang akhirnya berpengaruh pada lulusan sekolah yang bermutu.
- b. Bagi guru : sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan manajemen kelas dengan baik.
- c. Bagi siswa : dapat menerima pembelajaran di kelas dengan senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan prestasi siswa dan mencapai tujuan sekolah yang utama.
- d. Bagi peneliti : menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh kegiatan *tahfidzul Qur an* terhadap peningkatan akhlak peserta didik kelas VI MI Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

